ANALISIS KONTRIBUSI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI SEKOLAH DASAR DESA MASANGAN WETAN TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING BAGI ANAK USIA SEKOLAH

Winda Eka Ratnasari[1)], Chairil Anwar[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: windaae12@gmail.com
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

Abstract
Stunting remains a nutritional problem that impacts the quality of human resources in Indonesia. Efforts to prevent stunting should not only focus on toddlers but also on school-age children by ensuring adequate nutritional needs are met. One government program is the Free Nutritious Meals Program (MBG), which aims to improve the nutritional quality of students while supporting community well-being. This study aims to analyze the contribution of the Free Nutritious Meals Program at the Masangan Wetan Village Elementary School to stunting prevention in school-age children, focusing on its impact on family socioeconomic conditions, the potential and challenges of program implementation, and its relationship to local money circulation. This study used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through in-depth interviews, observations, and documentation involving teachers, parents, and other parties involved in program implementation. Data were analyzed using thematic analysis techniques to identify patterns and relationships among research findings. The results indicate that the MBG Program has a positive impact on family socioeconomic conditions by reducing children's food consumption expenses, increasing family nutrition awareness, and supporting students' concentration and learning activities. This program also has the potential to support stunting prevention and local economic empowerment through the involvement of farmers, MSMEs, and local food service providers. However, program implementation still faces challenges such as budget constraints, logistical distribution, food quality monitoring, and coordination between stakeholders. Furthermore, the MBG program contributes to increasing local money circulation through increased food demand, job creation, and economic multiplier effects. Thus, MBG plays a role in supporting both child health and community economic growth.
Keywords: Free Nutritional Meal Program; Stunting; School-age children; Local economy; Child nutrition.

Abstrak
Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Upaya pencegahan stunting tidak hanya difokuskan pada balita, tetapi juga perlu dilakukan pada anak usia sekolah melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang memadai. Salah satu program yang dikembangkan pemerintah adalah Program Makan Bergizi Gratis (MBG), yang bertujuan meningkatkan kualitas asupan gizi peserta didik sekaligus mendukung kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Dasar Desa Masangan Wetan terhadap pencegahan stunting pada anak usia sekolah dengan fokus pada dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga, potensi dan tantangan implementasi program, serta keterkaitannya dengan peredaran uang di tingkat lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, orang tua siswa, serta pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga melalui pengurangan pengeluaran konsumsi pangan anak, peningkatan kesadaran gizi keluarga, serta dukungan terhadap konsentrasi dan aktivitas belajar siswa. Program ini juga memiliki potensi dalam mendukung pencegahan stunting dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui keterlibatan petani, UMKM, dan penyedia jasa pangan setempat. Namun, implementasi program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan anggaran, distribusi logistik, pengawasan kualitas makanan, dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Selain itu, program MBG berkontribusi terhadap peningkatan peredaran uang di tingkat lokal melalui peningkatan permintaan bahan pangan, penciptaan lapangan kerja, dan efek pengganda ekonomi. Dengan demikian, MBG berperan dalam mendukung kesehatan anak sekaligus pertumbuhan ekonomi masyarakat.
Kata Kunci: Anak Usia Sekolah; Ekonomi Lokal; Gizi Enak; Program Makan Bergizi Gratis; Stunting

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan memperkuat perekonomian desa melalui keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan aparat desa dalam berbagai kegiatan produktif. Implementasi program yang meliputi pelatihan ecoenzyme, pendampingan pendidikan, pembuatan website desa, pemetaan lokasi berbasis digital, serta fasilitasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat dapat dilakukan secara terpadu melalui pendekatan sosial, ekonomi, dan teknologi. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan, tetapi juga memperluas akses terhadap legalitas usaha dan pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa.

Hasil ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada potensi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan (Chairil Anwar., 2025). Stunting (kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan intervensi berbasis sekolah yang dirancang untuk meningkatkan akses gizi seimbang bagi anak usia sekolah guna mendukung pencegahan stunting dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Studi terbaru menunjukkan bahwa program school feeding memiliki dampak signifikan terhadap penurunan risiko malnutrisi dan peningkatan status gizi anak di berbagai negara berkembang (Wahyuni et al., 2025). Selain itu, implementasi MBG di Indonesia juga dikaitkan dengan strategi pembangunan manusia jangka panjang dalam konteks kebijakan publik nasional (Yuliani et al., 2026).

Pada Desa Masangan Wetan, ketimpangan ekonomi rumah tangga dan keterbatasan akses pangan bergizi memperkuat risiko stunting pada anak sekolah dasar. Program MBG menjadi instrumen intervensi sosial yang berperan sebagai jaring pengaman gizi (nutritional safety net) bagi keluarga miskin. Penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah tidak hanya meningkatkan status gizi, tetapi juga memperbaiki tingkat kehadiran dan konsentrasi belajar siswa di sekolah dasar (Agustin et al., 2026). Selain itu, studi lain menemukan bahwa program MBG berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan pangan rumah tangga di wilayah rural melalui pengurangan beban konsumsi pangan keluarga (Ardhana et al., 2026).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keynesian menekankan bahwa intervensi pemerintah melalui pengeluaran publik dapat meningkatkan permintaan agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama pada wilayah dengan tingkat konsumsi rendah. Dalam konteks MBG, program ini dapat dikategorikan sebagai bentuk government expenditure yang langsung meningkatkan perputaran ekonomi lokal melalui pembelian bahan pangan dan jasa. Studi ekonomi publik menunjukkan bahwa belanja pemerintah pada sektor sosial memiliki efek multiplier terhadap ekonomi mikro masyarakat (Wibowo & Yuliani, 2026). Selain itu, penelitian lain menegaskan bahwa intervensi fiskal berbasis pangan mampu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga miskin melalui pengurangan pengeluaran konsumsi dasar (Ardhana et al., 2026)

Dalam perspektif Keynesian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dipahami sebagai instrumen kebijakan yang berperan dalam mekanisme redistribusi pendapatan secara tidak langsung. Program ini meningkatkan daya beli masyarakat miskin karena sebagian kebutuhan konsumsi pangan anak telah ditanggung oleh sekolah. Kondisi tersebut membuat rumah tangga memiliki ruang fiskal yang lebih besar untuk mengalokasikan pendapatan pada kebutuhan lain. Studi kebijakan menunjukkan bahwa program school feeding berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan bahan pangan domestik. Penguatan ekonomi lokal tersebut terjadi karena meningkatnya permintaan terhadap produk pangan yang berasal dari petani dan pelaku usaha dalam negeri. Permintaan yang stabil dari program MBG mendorong perputaran ekonomi di tingkat daerah menjadi lebih aktif dan berkelanjutan. Hal ini juga memberikan dampak positif terhadap sektor produksi pangan lokal yang menjadi lebih produktif dan kompetitif. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya berdampak pada rumah tangga, tetapi juga pada struktur ekonomi regional secara lebih luas (Yuliani et al., 2026). Selain dampak ekonomi, MBG juga berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan status gizi anak.

Asupan gizi yang lebih baik berkontribusi pada peningkatan kesehatan, konsentrasi belajar, dan kemampuan kognitif peserta didik. Kondisi ini mendukung terbentuknya generasi yang lebih sehat, produktif, dan memiliki daya saing tinggi di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi publik di sektor gizi memiliki dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas sumber daya manusia tersebut juga memberikan efek lanjutan terhadap pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi baik sejak dini memiliki peluang lebih besar untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dan produktivitas kerja yang lebih baik di masa depan. Hal ini menciptakan siklus positif antara kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan demikian, intervensi gizi melalui MBG menjadi investasi strategis dalam pembangunan manusia (Dirawan & Sukriadi, 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi data non-numerik. Jenis penelitian yang diterapkan adalah studi kasus pada

implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Desa Masangan Wetan. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program dalam konteks sosial yang nyata. Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam kajian program gizi berbasis sekolah karena dapat menggambarkan dinamika implementasi, interaksi antaraktor, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan program secara kontekstual (Prasetyo et al., 2026). Selain memberikan pemahaman yang mendalam terhadap proses pelaksanaan program, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai dampak sosial dan ekonomi yang muncul di masyarakat. Melalui pengumpulan data dari berbagai sumber, penelitian ini dapat mengungkap persepsi, pengalaman, serta respons para pemangku kepentingan terhadap pelaksanaan MBG.

Metode kualitatif dinilai sangat relevan untuk mengkaji kebijakan publik karena mampu menangkap kompleksitas hubungan antara kebijakan, pelaksana program, dan kelompok sasaran yang tidak dapat dijelaskan secara utuh hanya melalui data kuantitatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami proses implementasi kebijakan secara mendalam, termasuk berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan pelaksanaan program di lapangan. Melalui analisis terhadap pengalaman, persepsi, serta interaksi para pemangku kepentingan, penelitian kualitatif dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak dan efektivitas suatu kebijakan publik (Praja, 2026).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta pandangan para informan terhadap pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG). Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses implementasi program di lingkungan sekolah sehingga peneliti dapat memahami kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Sementara itu, studi dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memverifikasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program.

Informan penelitian terdiri atas guru, siswa, orang tua, dan pengelola program MBG di tingkat sekolah dasar yang dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar fenomena yang muncul selama proses penelitian (Yuniar et al., 2025). Pendekatan analisis tematik dalam penelitian kualitatif sangat efektif untuk mengevaluasi program school feeding karena mampu menangkap perspektif dan pengalaman berbagai aktor yang terlibat dalam pelaksanaan program. Selain itu, penelitian berbasis studi kasus banyak digunakan dalam analisis kebijakan gizi di negara berkembang karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai konteks implementasi, tantangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program di tingkat lokal (Wahyuni et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini berfokus pada analisis dampak program MBG-SPPG terhadap peningkatan gizi generasi muda dan penciptaan lapangan kerja. Pada tabel 1 literatur yang digunakan mencakup kajian mengenai analisis dampak program MBG-SPPG terhadap peningkatan gizi generasi muda dan penciptaan lapangan kerja.

Tabel 1. Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis
1	Dampak MBG terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga	Program MBG membantu mengurangi pengeluaran harian keluarga untuk kebutuhan makan anak selama berada di sekolah. Orang tua dapat mengalihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya konsumsi makanan bergizi dan pola makan sehat bagi anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan	MBG berfungsi sebagai bantuan sosial tidak langsung yang meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga. Pengurangan beban konsumsi pangan menunjukkan bahwa program tidak hanya berkontribusi pada pemenuhan gizi anak, tetapi juga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Program MBG menghasilkan dampak edukatif melalui peningkatan kesadaran gizi keluarga. Pengetahuan yang diperoleh dari sekolah mendorong perubahan perilaku konsumsi yang lebih sehat di lingkungan rumah tangga.

 ISSN 3063-864X (E)

		semangat belajar, konsentrasi, dan kehadiran di sekolah.	Asupan gizi yang lebih baik mendukung kesehatan dan kemampuan belajar siswa. Dampak ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.
2	Potensi dan tantangan implementasi program MBG	MBG berpotensi meningkatkan status gizi anak dan mendukung upaya pencegahan stunting pada usia sekolah. Program dapat memberdayakan ekonomi lokal melalui keterlibatan petani, peternak, UMKM, dan penyedia jasa makanan setempat. Terdapat tantangan berupa keterbatasan anggaran, distribusi bahan pangan, dan pengawasan kualitas makanan. Koordinasi antar pihak yang terlibat masih perlu ditingkatkan.	Pemenuhan kebutuhan gizi yang rutin membantu mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak sehingga risiko stunting dapat ditekan. MBG tidak hanya menjadi program kesehatan, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan ekonomi lokal yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Efektivitas program sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya dan sistem pengelolaan yang baik. Keterbatasan tersebut dapat menghambat pencapaian tujuan program. Sinergi antara pemerintah, sekolah, penyedia makanan, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menjamin keberhasilan implementasi program secara berkelanjutan.
3	Keterkaitan MBG dengan peredaran uang di tingkat lokal	Pengadaan bahan pangan untuk MBG meningkatkan permintaan terhadap produk pertanian, peternakan, dan usaha pangan lokal. Muncul peluang kerja bagi masyarakat sebagai pemasok bahan baku, tenaga pengolah makanan, dan distribusi logistik. Dana program yang dibelanjakan berputar kembali dalam perekonomian masyarakat. Aktivitas ekonomi desa menjadi lebih dinamis dan produktif.	Program menciptakan pasar baru bagi pelaku usaha lokal sehingga mendorong peningkatan aktivitas ekonomi di desa. MBG memberikan dampak ekonomi tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Terjadi efek pengganda (multiplier effect) sebagaimana dijelaskan dalam teori Keynesian, di mana pengeluaran pemerintah mendorong peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat.Peredaran uang yang meningkat menunjukkan bahwa MBG tidak hanya berfungsi sebagai program gizi, tetapi juga sebagai stimulus ekonomi yang mendukung pembangunan lokal berkelanjutan.

4.2. Pembahasan

a. Manfaat MBG terhadap Keluarga

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi keluarga peserta didik melalui pengurangan pengeluaran konsumsi harian. Dengan tersedianya makanan bergizi di sekolah, sebagian kebutuhan pangan anak telah dipenuhi sehingga orang tua tidak

perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk bekal atau makan siang. Kondisi ini sangat membantu rumah tangga berpendapatan rendah dalam menjaga stabilitas keuangan keluarga di tengah kenaikan harga kebutuhan pokok. Penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah mampu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga miskin karena berkurangnya tekanan konsumsi harian yang harus ditanggung keluarga (Sujud, 2026). Pengurangan beban pengeluaran tersebut memberikan ruang bagi keluarga untuk mengalokasikan pendapatan pada kebutuhan lain yang lebih produktif. Dana yang sebelumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan anak dapat dialihkan untuk biaya pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan rumah tangga lainnya. Dampak ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi memperkuat kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis sekolah turut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga secara tidak langsung melalui perbaikan kondisi sosial ekonomi rumah tangga (Ardhana et al., 2026). Selain manfaat ekonomi, MBG juga memberikan dampak edukatif melalui peningkatan pemahaman orang tua dan anak mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang. Kebiasaan mengonsumsi makanan sehat yang diperoleh di sekolah dapat membentuk pola makan positif yang kemudian diterapkan di lingkungan keluarga. Proses ini mendorong perubahan perilaku konsumsi rumah tangga menuju pilihan makanan yang lebih sehat dan bernilai gizi tinggi. Berbagai studi menunjukkan bahwa program school feeding memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perubahan perilaku konsumsi keluarga sekaligus meningkatkan literasi gizi masyarakat melalui interaksi antara sekolah dan rumah tangga (Praja, 2026).

Peningkatan literasi gizi masyarakat yang dihasilkan melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) juga terjadi melalui proses komunikasi dan pembelajaran yang melibatkan sekolah, siswa, serta keluarga. Informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, pola makan sehat, dan kebiasaan hidup bersih yang diperkenalkan di sekolah dapat diteruskan oleh anak kepada anggota keluarga di rumah. Interaksi tersebut menciptakan transfer pengetahuan yang mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan kualitas makanan yang dikonsumsi keluarga sehari-hari. Dengan demikian, program MBG tidak hanya berfungsi sebagai intervensi pemenuhan gizi bagi peserta didik, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang memperkuat kesadaran dan literasi gizi masyarakat secara berkelanjutan (Prasetyo et al., 2026).

b. Potensi dan Tantangan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki potensi besar dalam menurunkan prevalensi stunting melalui penyediaan asupan gizi yang lebih baik bagi anak usia sekolah. Pemenuhan kebutuhan protein, vitamin, dan mineral secara rutin membantu mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Program ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia karena anak memperoleh dukungan nutrisi yang lebih memadai selama masa pertumbuhan. Penelitian menunjukkan bahwa school feeding program berkontribusi terhadap pembangunan manusia sekaligus penguatan ekonomi lokal secara bersamaan (Dirawan & Sukriadi, 2026). Selain berkontribusi pada perbaikan status gizi, program MBG juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan kesehatan anak. Asupan gizi yang baik berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi belajar, daya ingat, serta kemampuan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kondisi kesehatan yang lebih baik juga dapat menurunkan angka ketidakhadiran siswa akibat sakit sehingga mendukung keberhasilan pendidikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program makan sekolah memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan anak secara menyeluruh (Wahyuni et al., 2025).

Program MBG turut menciptakan dampak ekonomi melalui keterlibatan berbagai pelaku usaha lokal dalam penyediaan bahan pangan. Kebutuhan bahan baku untuk penyelenggaraan makanan sekolah mendorong peningkatan aktivitas produksi pertanian, peternakan, dan usaha pangan skala kecil di daerah. Selain memenuhi kebutuhan gizi peserta didik, program ini juga menciptakan peluang kerja bagi masyarakat yang terlibat dalam proses pengolahan dan distribusi makanan. Studi menunjukkan bahwa program school feeding dapat menghasilkan efek ekonomi berlapis melalui peningkatan aktivitas produksi dan konsumsi masyarakat lokal (Khatmawati & Putri, 2013). Dampak ekonomi MBG juga terlihat pada meningkatnya stabilitas ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan. Permintaan bahan pangan yang relatif stabil dari program ini dapat memberikan kepastian pasar bagi petani dan pelaku usaha lokal sehingga membantu menjaga pendapatan mereka. Aktivitas ekonomi yang terus berputar di tingkat lokal berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ekonomi mikro desa. Penelitian menunjukkan bahwa intervensi publik pada sektor pangan mampu berkontribusi terhadap stabilitas ekonomi komunitas pedesaan dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat (Ardhana et al., 2026). Namun, efektivitas program masih dipengaruhi oleh berbagai tantangan implementasi seperti keterbatasan anggaran dan koordinasi antar lembaga. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan pendanaan, serta partisipasi masyarakat agar program dapat berjalan

optimal.

Studi menunjuk Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi program MBG masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan anggaran, distribusi pangan yang belum merata, serta koordinasi antarinstansi menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola yang baik, pengawasan yang efektif, dan dukungan dari berbagai pihak agar tujuan program dapat tercapai secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sistem implementasi yang kuat, terencana, dan berkelanjutankan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada sistem implementasi yang kuat dan berkelanjutan (Prasetyo et al., 2026). Selain penguatan implementasi, evaluasi kebijakan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai kendala, mengukur capaian program, serta merumuskan strategi perbaikan yang lebih efektif. Hasil evaluasi yang komprehensif akan membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas layanan dan memastikan manfaat program dapat dirasakan secara merata oleh seluruh peserta didik. Penelitian menegaskan bahwa evaluasi kebijakan yang dilakukan secara berkelanjutan merupakan faktor penting dalam menjaga efektivitas dan keberhasilan program publik dalam jangka Panjang (Chan et al., 2022).

KESIMPULAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik. Program ini mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga karena kebutuhan konsumsi anak di sekolah telah terpenuhi, sehingga pendapatan keluarga dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang lebih produktif seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, MBG juga berperan dalam meningkatkan literasi gizi masyarakat melalui proses pembelajaran antara sekolah, siswa, dan keluarga yang mendorong perubahan pola konsumsi menjadi lebih sehat. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang.

Dari sisi dampak yang lebih luas, MBG memiliki potensi besar dalam mendukung penurunan prevalensi stunting dan peningkatan kualitas pendidikan serta kesehatan anak. Asupan gizi yang lebih baik membantu perkembangan fisik dan kognitif siswa, sehingga meningkatkan konsentrasi belajar, prestasi akademik, dan menurunkan angka ketidakhadiran di sekolah. Program ini juga memberikan dampak ekonomi berlapis melalui keterlibatan pelaku usaha lokal, seperti petani dan pelaku usaha pangan, yang memperoleh peningkatan permintaan produk. Selain itu, keberadaan program turut memperkuat perputaran ekonomi di tingkat desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

Implementasi Program MBG masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi agar manfaatnya dapat optimal. Keterbatasan anggaran, belum meratanya distribusi pangan, serta koordinasi antarinstansi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan tata kelola, peningkatan pendanaan, serta partisipasi aktif masyarakat dan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, evaluasi kebijakan secara berkala juga penting untuk memastikan efektivitas program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan perbaikan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang baik, MBG berpotensi menjadi program strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas generasi masa depan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I., Damayanti, E., Ardiani, A. N., Hasibuan, H. A., & Nurul, V. (2026). *Strategi Integrasi Program Makan Bergizi Gratis dengan Sistem Ketahanan Pangan untuk Mengatasi Masalah Stunting dan Malnutrisi*. *5*(1), 926–934.

Ardhana, H. F., Setyowati, R. R., Sujarwo, & Safitri, D. (2026). Analisis Implementasi Dan Dampak Pada Makanan. *Jurnal Jendela Pendidikan*, *6*(02), 463–475.

Chan, C. L., Tan, P. Y., & Gong, Y. Y. (2022). Evaluating the impacts of school garden-based programmes on diet and nutrition-related knowledge, attitudes and practices among the school children: a systematic review. *BMC Public Health*, *22*(1), 1–33. https://doi.org/10.1186/s12889-022-13587-x

Dirawan, G. D., & Sukriadi, A. (2026). Beyond School Feeding : Makan Bergizi Gratis (MBG) as a Life-Course Nutrition and Human Capital Policy in Indonesia. *Pinisi Journal Of Educatioan*, *6*(2), 99–114.

Khatmawati, H., & Putri, Y. E. (2013). MODEL RANTAI PASOK BERKELANJUTAN PADA PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS BERBASIS PANGAN LOKAL DI KABUPATEN SUMBAWA. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, *62*(4), 1–7.

Praja, J. B. (2026). *Strengthening the Free Nutritious Meal Program*. 1–18.

Prasetyo, D., Arianto, O. D., Firmannandya, A., & Putranto, T. D. (2026). School SPPG Coordination in Indonesia ’ s Free Nutritious Meal Program (MBG). *Jurnal Bina Praja*, 19–34. https://doi.org/https://doi.org/10.21787/jbp.18.2026.2955

Ristanti, R., Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi Desa Berbasis Potensi Lokal. *Nusantara Community Empowerment Review*, *3*(1), 77–82. https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379

Sujud, F. A. (2026). Upaya Transformasi Kesejahteraan dan Keadilan Sosial melalui Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al Ghobi*, *3*(1), 24–37.

Wahyuni, E. T., Wd, S. M., & Novyanti, B. M. (2025). *EVALUASI DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS TERHADAP KESEHATAN DAN GIZI ANAK : SCOPING REVIEW Evaluation of the Impact of the Free Nutritious Meal Program on Children ' s Health and Nutrition : A Scoping Review*. *16*(02), 310–322.

Wibowo, A., & Yuliani. (2026). Three Decades of School Meal Program Research : Bibliometric Insights for Governance and Sustainability of Indonesia ' s Free Nutritional Meal Initiative (MBG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, *X*(1), 198–218. https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v10i1.745 Article

Yuliani, F., Juniarsih, W., Prayitno, H. J., & Indri. (2026). KEBIJAKAN MAKAN BERGIZI GRATIS DI INDONESIA: ANALISIS IMPLEMENTASI, DAMPAK TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA, DAN IMPLIKASINYA PADA KEBIJAKAN SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *40*(11), 2025–2029. https://doi.org/10.24867/32kg06glisic

Yuniar, I., Nurmalasari, I., Maylani, F., & Warta, W. (2025). Manajemen Integratif Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Al-Manar. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *14*(2), 872–884.